

Edukasi Stimulasi Perkembangan Balita Dengan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Di Desa Randusari Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal

Stimulating Toddler Development Education with KPSP (Pre-Developmental Screening Questionnaire) in Randusari Village, Pagerbarang District, Tegal Regency

Ike Putri Setyatama^{1*}, Siswati², Masturoh³

^{1,2,3} Universitas Bhamada Slawi

*Email : ike.putri.nugraha@gmail.com

Article History:

Received: 11 Februari 2023

Revised: 20 Maret 2023

Accepted: 25 April 2023

Keywords:

Education

Development

Toddler

KPSP

Abstract:

One of the efforts to detect deviations in child development is by early detection, so that prevention, stimulation, healing and recovery efforts can be given correctly according to the indications. Detection for growth and development is an effort that needs to be supported, because it is one way to prepare quality future generations. Based on a preliminary survey conducted on mothers who had toddlers visiting Posyandu in Randusari village, it was found that mothers did not understand developmental stimulation in toddlers in order to detect early developmental delays.

The prevalence of toddlers experiencing the greatest stunting at the beginning of 2022 in Tegal Regency is in Pagerbarang District (40%) exceeding the target set by the government which is no more than 20%. The technique of implementing community service is carried out by providing education on toddler development using KPSP.

The results of the implementation of community service which was attended by 60 participants, namely education related to stimulation of development with KPSP, that most mothers of toddlers have understood the meaning of development, stages of development according to the age of their children, and stimulation of development that can be carried out by mothers and families. With the enthusiasm of the participants, local area stakeholders hope that similar activities can be carried out continuously in the working area of the Pagerbarang Health Center. The output of the service also results in the publication of scientific articles related to the stimulation of growth and development of toddlers.

Abstrak

Salah satu upaya untuk mengetahui adanya penyimpangan pada perkembangan anak adalah dengan deteksi dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan dan pemulihan dapat diberikan secara benar sesuai dengan indikasinya. Deteksi untuk tumbuh kembang ini merupakan suatu upaya yang perlu didukung, karena merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan generasi mendatang yang berkualitas. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada ibu yang memiliki balita melakukan kunjungan Posyandu di desa Randusari, didapatkan informasi bahwa ibu-ibu belum mengerti tentang stimulasi perkembangan pada balita guna mendeteksi dini adanya keterlambatan perkembangan.

Prevalensi balita yang mengalami stunting terbesar pada awal tahun 2022 di Kabupaten tegal terdapat pada Kecamatan Pagerbarang (40%) melebihi dari target yang ditetapkan pemerintah yang tidak lebih dari 20%. Teknik pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi perkembangan balita dengan menggunakan KPSP.

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh 60 peserta yaitu edukasi terkait stimulasi perkembangan dengan KPSP, bahwa sebagian besar ibu balita telah mengerti tentang pengertian perkembangan, tahapan perkembangan sesuai usia anaknya, serta stimulasi perkembangan yang dapat dilakukan oleh ibu dan keluarga. Dengan antusias peserta, pemangku wilayah setempat berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara kontinyu di wilayah kerja Puskesmas Pagerbarang. Luaran pengabdian juga menghasilkan publikasi artikel ilmiah terkait stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kata Kunci: *Edukasi, Perkembangan, Balita, KPSP*

PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa pembentukan dan perkembangan manusia, usia ini merupakan usia yang rawan karena balita sangat peka terhadap gangguan pertumbuhan serta bahaya yang menyertainya (Khulafa'ur Rosidah & Harsiwi, 2019). Masa balita disebut juga sebagai masa keemasan, dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral (Willis, 2006)

Fase terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan adalah masa bayi dan balita karena pada masa itulah saat paling penting bagi orang tua dalam membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan buah hati. (Umasugi et al., 2020) Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi dan balita merupakan proses yang teramat penting dalam menentukan masa depan anak baik secara fisik, mental maupun perilaku (Lasman et al., 2022).

Salah satu upaya untuk mengetahui adanya penyimpangan pada perkembangan anak adalah dengan deteksi dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan dan pemulihan dapat diberikan secara benar sesuai dengan indikasinya.(Sukesu et al., 2011) Deteksi untuk tumbuh kembang ini merupakan suatu upaya yang perlu didukung, karena merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan generasi mendatang yang berkualitas.(Setiawandari, 2016)

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang.(Uce, 2018) Pembangunan manusia masa depan dimulai dengan pembinaan anak masa sekarang. Untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas maka perlu dipersiapkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.(Mustika, 2015)

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.(Dinkes, 2019) Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan mulai dari kemampuan melakukan hal yang sederhana menuju kemampuan melakukan hal yang sempurna dan setiap individu memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda.(Sumantri, 2014) Proses percepatan dan perlambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor herediter, lingkungan, budaya lingkungan, sosial ekonomi, iklim / cuaca, nutrisi, dan lain-lain.(Hardiyanto, 2019)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat pada tanggal 16 November 2022, didapatkan data bahwa pemeriksaan perkembangan balita dengan menggunakan instrument KPSP yang terdapat dalam program SDIDTK desa Randusari pernah dilaksanakan, namun belum secara teratur, dan hasil wawancara pada ibu yang memiliki balita yang melakukan kunjungan Posyandu di desa Randusari, didapatkan informasi bahwa ibu-ibu belum mengerti tentang stimulasi perkembangan pada balita guna mendeteksi dini adanya keterlambatan perkembangan. Dari 10 ibu yang dilakukan wawancara, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dapat dikategorikan pengetahuan baik sebanyak 10%, pengetahuan cukup sebanyak 60% dan pengetahuan kurang sebanyak 30%. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pengabdian masyarakat akan melakukan kegiatan dengan tema Edukasi Stimulasi Perkembangan Balita dengan KPSP (Kuesioner Pra Skrining

Perkembangan) di Desa Randusari Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal..

Hasil kegiatan survei awal dengan melakukan pencarian data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, dimana didapatkan hasil bahwa prevalensi balita yang mengalami stunting terbesar pada awal tahun 2022 di Kabupaten Tegal terdapat pada Kecamatan Pagerbarang (40%). Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi pada anak balita. Hal tersebut melebihi dari target yang ditetapkan pemerintah yang tidak boleh lebih dari 20%. Pada kecamatan Pagerbarang, angka kejadian stunting sebanyak 116 balita (Dinkes Kab.Tegal,2022). Berdasarkan data dari Puskesmas Pagerbarang, per bulan Agustus 2022, jumlah balita yang mengalami stunting tertinggi di kecamatan Pagerbarang berada di Desa Randusari, yaitu sebanyak 100 balita (Puskesmas Pagerbarang, 2022). Menurut WHO, stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan pada anak. Hal tersebut dikarenakan stunting merupakan manifestasi dari kekurangan asupan gizi.

Mendasari adanya permasalahan pada mitra tersebut, tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari tim prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Randusari Kecamatan Pagerbarang berupa ipteks bagi masyarakat dengan basis komunitas, yang merupakan bentuk penerapan pengabdian dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta upaya kepedulian Universitas Bhamada Slawi terhadap permasalahan pada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi.(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019) Sehingga diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut akan menghasilkan ibu yang mengerti dan memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan pada balita serta dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang dengan baik dan benar sesuai standar kesehatan

METODE

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Pagerbarang dan Kepala desa Randusari untuk meminta izin melakukan pengabdian masyarakat di wilayah kerja desa Randusari,

dilanjutkan koordinasi dengan bidan desa dan kader kesehatan untuk melakukan pendataan jumlah peserta serta koordinasi waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi masyarakat ini dilakukan dengan menjaga protokol kesehatan, sehingga dapat mencegah penularan Covid 19 di wilayah setempat. Kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Tim pengabdian masyarakat kali ini terdiri dari dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi dengan dibantu perwakilan unsur mahasiswa Prodi DIII Kebidanan tingkat III. Adapun teknis pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat ini dengan upaya promotif. Adapun tahapan awal saat pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah anamesa, pengukuran antropometri, lalu kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) materi stimulasi perkembangan dengan menggunakan KPSP yang dilanjutkan dengan review, diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan pemberian materi, selain diberikan secara visual dengan lembar kuesioner KPSP, materi juga diberikan dengan alat peraga stimulasi tumbuh kembang, seperti pensil, kertas, bola sebesar bola tennis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0,5-1 cm.

Dalam pelaksanaan kegiatan materi yang diberikan antara lain

- 1) Pengenalan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi aspek kognitif, aspek fisik, aspek bahasa, aspek sosio emosional
- 2) Pengenalan perkembangan anak meliputi jenis jenis perkembangan anak, tahapan perkembangan anak, pentingnya perkembangan anak, masalah pada perkembangan anak
- 3) Peran orang tua dalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak

Tahapan yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi, dimana tahap evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan. Evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berupa pemberian informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang dilanjutkan dengan pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner KPSP ini adalah tampaknya antusiasme ibu balita yang mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Kemudian hasil dari diskusi atau Tanya jawab antara ibu balita dengan tim pengabdian masyarakat antara lain ibu balita

dapat menjelaskan kembali contoh stimulasi perkembangan balita di rumah sesuai dengan tahapan usia anaknya masing masing.



Gambar 1. Tim Melakukan Pengukuran Antropometri

HASIL

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan deteksi dini yang dapat dilakukan di berbagai usia.

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 3 Maret 2023 di rumah kader kesehatan Desa Randusari Kec.Pagerbarang, sasaran dalam kegiatan ini adalah 40 balita usia 2-5 tahun yang telah didata oleh Puskesmas Pagerbarang. Pelaksanaan kegiatan ini dengan metode promosi yaitu pemberian KIE (komunikasi, informasi dan konseling) terkait pertumbuhan dan perkembangan dengan pendekatan pada ibu atau pengasuh yang dilanjutkan dengan pemeriksaan KPSP diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan pemberian materi, selain diberikan secara visual dengan gambar, materi juga diberikan dengan alat peraga, khususnya materi stimulasi tumbuh kembang.



Gambar 2. Edukasi Tentang Perkembangan dengan KPSP

Saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, para ibu balita tampak antusias dan tertarik terhadap materi edukasi yang diberikan. Hal tersebut juga tampak saat sesi diskusi, banyak ibu balita yang aktif bertanya tentang tahapan perkembangan padan anaknya. Setelah dilakukan pemberian materi atau edukasi terkait stimulasi perkembangan dengan KPSP, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu balita telah mengerti tentang pengertian perkembangan, tahapan perkembangan sesuai usia anaknya, serta stimulasi perkembangan yang dapat dilakukan oleh ibu dan keluarga pada balita sesuai dengan tahapan perkembangan selanjutnya. Dengan semangat antusiasme peserta sasaran, pihak kader kesehatan dan bidan desa berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara kontinyu di desa Randusari, maupun desa disekitarnya pada wilayah kerja Puskesmas Pagerbarang.



Gambar 3. Evaluasi Bersama Kader Kesehatan dan Bidan Desa

DISKUSI

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat pada ibu dan balita balita di desa Randusari Kec.Pagerbarang merupakan salah satu bentuk skrining terhadap gangguan perkembangan balita, karena beberapa pola asuh yang telah dilakukan oleh ibu kepada anaknya memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian anak mereka. Secara umum, keluarga mempunyai peranan penting dalam menentukan asupan zat gizi yang optimal menunjang tumbuh kembang balita baik secara fisik, psikis, maupun motorik atau dengan kata lain, asupan zat gizi yang optimal pada saat ini merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pula di hari depan (Sutio, 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat pada balita di Desa Randusari Kec.Pagerbarang terkait stimulasi perkembangan dengan KPSP ini menunjukkan kepuasan dari ibu balita yang ikut serta

dalam kegiatan tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh kader kesehatan dan bidan desa setempat selaku penanggung jawab kesehatan ibu dan anak di wilayah setempat. Pada pengabdian pada masyarakat ini difokuskan pada pemeriksaan perkembangan, tidak pada pemeriksaan pertumbuhan. Pemerintah Indonesia melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam targetnya diharapkan pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, penurunan *stunting* dan *wasting* pada balita (Rahmadhita, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema edukasi stimulasi perkembangan dengan KPSP oleh tim dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi adalah perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, ibu dan balita dapat mengerti tentang cara menstimulasi perkembangan balita sesuai dengan usianya. Sasaran pengabdian masyarakat dan pihak terkait berharap kegiatan serupa dapat terlaksana secara kontinyu. Dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menstimulasi perkembangan balita, dapat meningkatkan skrining atau deteksi dini jika terdapat penyimpangan perkembangan balita, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

Ibu balita ataupun keluarga perlu mengetahui tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang akan dilalui oleh balitanya, dan dapat melakukan secara mandiri stimulasi perkembangan balita dengan menggunakan KPSP serta melakukan komunikasi dengan tenaga kesehatan jika ditemukan tanda penyimpangan perkembangan pada balitanya. Sehingga ibu balita dan keluarga dapat melakukan tindakan selanjutnya dengan benar dan informasi yang tepat dari tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan bersama kader kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi secara kontinyu pada ibu balita dan keluarganya, serta memotivasi agar aktif melakukan stimulasi perkembangan secara mandiri sesuai dengan materi edukasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih penulis haturkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Tegal dan jajarannya, Kepala Puskesmas Pagerbarang, Kepala Desa Randusari Kec. Pagerbarang, bidan desa dan kader kesehatan desa Randusari Kec. Pagerbarang.

DAFTAR REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 61.
- Dinkes, P. J. (2019). Renstra Dinas Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018-2023. 2, 12–13.

- Hardiyanto, S. (2019). *Ilmu Dasar Kependidikan*. 109–126.
- Khulafa'ur Rosidah, L., & Harsiwi, S. (2019). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24–37. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.48>
- Lasman, Nurhidayati, & Audilla, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pemenang - JIP*, 4(1), 22–26.
- Mustika, i wayan. (2015). *PENINGKATAN KETRAMPILAN PENGISIAN KARTU KEMBANG ANAK BAGI KADER BKB.pdf* (pp. 15–23).
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Setiawandari, S. (2016). ANALISIS PELAKSANAAN STIMULASI DAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK OLEH KADER POSYANDU (Studi Pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Dukuh Menanggal Surabaya). *Embrio*, 7(April 2016), 9–16. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol7.no.a206>
- Sukei, N., Rina, D., & Emilia, K. (2011). *TUMBUH KEMBANG ANAK DI POSYANDU Program Stimulasi , Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan salah satu program pokok puskesmas . Kegiatan ini dilakukan menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara kelu.*
- Sumantri, M. (2014). Perkembangan Peserta Didik. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, 1–52. <https://bit.ly/2VT9PWh>
- Sutio, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Vol. 28 No*, 247–256.
- Uce, L. (2018). Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 79–92.
- Umasugi, F., Wondal, R., & Alhadad, B. (2020). Kajian Pengaruh Pemahaman Orangtua Terhadap Pemenuhan Gizi Anak Melalui Lunch Box (Bekal Makanan). *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1927>
- Willis, P. (2006). The golden age. *On Record: Rock, Pop and the Written Word*, 35–45. <https://doi.org/10.4324/9780203993026>